

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan untuk menjelaskan dan mengungkap Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Cara ini digunakan juga untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal ihwal tertentu secara mendalam dan rinci, dan partisipan juga bebas dalam menjawab pertanyaan baik dari sisi isi maupun panjang dan pendeknya paparan (Rachmawati, 2007: 36).

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik terkait tingkah laku, cara pandang, dan motivasi, baik dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu peristiwa khusus yang terjadi secara alamiah. Artinya, pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka (Bungin, 2003: 42). Karena itu, umumnya penelitian ini dimulai dengan perumusan masalah hingga mendapatkan kesimpulan. Robert Bogdan dan Steven J. Taylor menjelaskan,

“Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Mereka menggambarkan pendekatan ini menjelaskan setting dan individu-individu yang tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan (*holistic*).” (Bogdan, 1973, Soekanto, 1986: 46, Furchan, 1992: 21).

Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada (Rakhmat, 2000: 25). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan cara investigasi, sebab pendekatan model ini biasanya peneliti mengumpulkan data secara langsung dengan wawancara dan berinteraksi langsung dengan orang-orang

pada tempat penelitian. Penelitian kualitatif diawali dengan minat atau perhatian untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, yang didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Ali dan Yusof (2011) menggambarkan: Saat ini, ada kecenderungan yang dapat diamati bahwa penelitian kualitatif menarik mahasiswa serta praktisi yang tidak nyaman dengan prosedur kuantitatif yang menuntut dan yang berharap bahwa dalam penelitian kualitatif mereka dapat menggantikan kecanggihan metodologis dengan akal sehat. Semakin modis penelitian kualitatif di berbagai bidang, seperti pekerjaan sosial, administrasi bisnis, pemasaran dan konsultasi, semakin kita menghadapi masalah kualitas. Setiap penyelidikan yang tidak menggunakan prosedur statistik sekarang disebut "kualitatif", seolah-olah ini adalah label kualitas itu sendiri. Seperti yang telah diminta oleh banyak orang: kita perlu mendefinisikan kriteria yang dengannya kita dapat membedakan penelitian kualitatif yang "baik" dari yang "buruk", baik itu "validitas" dan "keandalan" atau konsep lain seperti "konsistensi" atau "kecukupan makna" atau bahkan orang lain (Ali dan Yusof, 2011: 26).

Gambaran Ali dan Yusof ini menekankan pada tidak penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif, sebaliknya mengarahkan pada pengamatan fenomena, mengamati substansi, dan menganalisa fenomena. Penelitian kualitatif memang menekankan pada ketajaman pengamatan terhadap kekuatan kata dan kalimat dari fenomena tersebut baik terkait manusia, institusi, dan hubungan interaksi di antara elemen tersebut. Kecenderungan ini yang membedakan penggunaan metode kualitatif dengan metode kuantitatif yang menekankan pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika.

Berikut alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. **Pendekatan kualitatif lebih cocok untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan kontekstual, seperti Implementasi Metode *Hypnoteaching*.** Metode *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan teknik hipnoterapi dengan pembelajaran

konvensional. Metode ini memiliki berbagai aspek yang kompleks, seperti aspek psikologis, pedagogis, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih cocok untuk mengkaji fenomena ini secara mendalam dan komprehensif Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi.

2. **Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam.** Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
3. **Metode kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih kredibel.** Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik analisis data yang dapat meningkatkan kredibilitas data. Teknik-teknik ini dapat membantu peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipercaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini diyakini cukup untuk mengungkap Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2016:9), yaitu:

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi.

Dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas, peneliti secara langsung dapat berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan dan berpartisipasi aktif di lapangan secara langsung. Metode yang digunakan tersebut yaitu untuk menghasilkan data yang lebih akurat, rinci, mendalam dan terhindar dari pengaruh bias pribadi terhadap objek penelitian. Untuk melengkapi metode tersebut perlu disusun dokumen dan catatan rinci secara lengkap dan akurat tentang informasi yang diperoleh di lapangan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data. Dengan demikian, upaya agar penelitian dan pengumpulan data relevan dengan topik dan tema penelitian, maka digunakan sejumlah teknik dalam pengumpulan data selama melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan alasan peneliti menggunakan ketiga metode penelitian ini.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dibangun melalui komunikasi atau interaksi yang peneliti lakukan dengan informan sebagai subyek penelitian untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) atau dengan bantuan media telekomunikasi melalui telepon, email, whatsapp, dan lainnya. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki ketercukupan informasi terkait permasalahan Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al- Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi, seperti kepala sekolah, Guru Bahasa Indonesia, siswa dan orang tua

Peneliti juga melakukan beberapa kiat agar wawancara berjalan efektif seperti penciptaan suasana kondusif dan tidak tegang, cari waktu dan tempat yang rileks, memulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga serius, bersikap hormat dan ramah terhadap informan (subyek penelitian),

tidak menyangkal informasi informan, tidak menanyakan yang bersifat personal, tidak bersifat menggurui, menghindari pertanyaan yang membuat informan tersinggung, dan dilakukan secara sendiri.

Dua jenis wawancara untuk memperoleh informasi dari penelitian yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terarah (*guided interview*). Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah upaya penggalian informasi dengan cara terlibat langsung dengan informan di lokasi penelitian, bertanya secara bebas tanpa pedoman. Suasana hidup dan dilakukan secara mendalam. Kedua, wawancara terarah (*guided interview*) adalah usaha peneliti menanyakan kepada informan tentang sesuatu yang disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang dilakukan terhadap informan, yang konteksnya memperkuat data.

b. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pengamatan, penglihatan, penciuman, atau pendengaran, tentang data yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi mengenai kurikulum, situasi pembelajaran, struktur organisasi, evaluasi dan sebagainya terkait Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan langsung terlibat (partisipatif). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Mengamati keadaan peserta didik yang sedang belajar di dalam kelas maupun aktifitas di luar kelas.
2. Mengamati guru yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi, metodenya dan sebagainya.
3. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi dengan mengamati keadaan sekolah, guru-guru, peserta didik, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki oleh pihak sekolah. Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya.

c. Studi dokumentasi,

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan studi dokumentasi dalam bentuk silabus, RPP, kebijakan moderasi beragama di sekolah, kurikulum, profil sekolah, hasil supervisi, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya yang tersimpan di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Studi dokumentasi juga dalam bentuk penelitian terhadap tulisan dan penelitian yang dilakukan para akademisi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data menjadi pedoman dalam melakukan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dan dibuat melalui kisi-kisi penelitian agar dalam proses penelitian

lebih fokus dan terarah pada masalah yang akan diteliti. Kisi-kisi tersebut dibuat sesuai dengan pertanyaan penelitian sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian
(wawancara, observasi, studi dokumentasi)

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
1.	Bagaimana perencanaan Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi? Puji Haryono (2022), Mansur (2016), Latifah (2019)	a. Persiapan mental dan fisik guru b. Menentukan tujuan pembelajaran c. Persiapan bahan ajar d. persiapan metode mengajar e. Persiapan media pembantu f. Evaluasi pembelajaran	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V		V
2.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi • Yustisia	a. Pembukaan 1. Niat dan motivasi diri 2. Salam dan doa pembuka 3. Kedekatan dan kenyamanan siswa melalui pacing (menyelaraskan gelombang Pikiran) dan ice breaking a. pacing verbal (Guru menanyakan kabar dan absensi, guru melakukan pendekatan dengan sikap yang hangat , Bahasa yang ramah, intonasi yang bersahabat, dan	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V		V

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
	(2012) • Puji Haryono dkk. (2022) • Syafii (2017) • Lailatul Badriyah (2019) • Maskon, M. (2021) • Hidayat, M. S., dkk. (2023); • Ja'faruddin et al. (2020); • Littauer (dalam Faiz, Kurniawaty & Purwati, 2022); • Mahadi, Husin, & Hassan (2022) • Nani (2019) • Navis (2013); • Noer (2010) • Rahma & Neviyarni (2021)	<i>menyesuaikan gaya bahasa siswa (visual, auditori, kinestetik)</i> b. Pacing non-verbal (Guru senyum dengan tulus, Bahasa tubuh yang positif, mimik wajah bersahabat, gestur terbuka dan penampilan guru menarik. c. Ice breaking (yell, nyanyi, tepukan, cerita, games, tebak-tebakan, kuis) 4. Apersepsi materi 5. Pertanyaan ajaib atau pemantik 6. Leading penjelasan tujuan pembelajaran 7. Teknik relaksasi ringan (posisi duduk nyaman, pernapasan teratur, fokus suara guru, sugesti motivasi) b. Inti 1. Menyimak a. Audio pengantar dengan nada lembut dan sugestif b. Visualisasi cerita/gambar c. Penyesuaian gaya belajar auditori dan visual d. Asosiasi materi pembelajaran dengan pengalaman e. Pengulangan materi (repetisi) f. Diskusi untuk memahami makna 2. Berbicara a. Menyesuaikan pendekatan berdasarkan tipe kepribadian siswa (koleris, melankolis, sanguinis, plegmatis)				

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
		b. Modeling berbicara yang baik dan benar c. Afirmasi berbicara percaya diri d. Latihan berbicara dengan model cerita e. Memberi pujian dan feedback yang membangun. 3. Membaca a. Membaca dalam suasana tenang (kondisi alpha) b. Sugesti positif dan asosiasi bacaan dengan pengalaman c. Modeling membaca yang benar dan jelas d. Leading untuk membaca bersama dan bergantian e. Menggunakan gaya belajar visual (gambar, warna) dan kinestetik (menunjuk, gerak tangan) f. Visualisasi isi teks untuk memahami makna 4. Menulis a. Menulis dalam suasana tenang (kondisi alpha) b. Sugesti positif sebelum menulis c. Modeling menulis yang baik dan jelas d. Asosiasi ide menulis dengan pengalaman pribadi e. Pujian pasca menulis c. Penutup 1. Refleksi dan evaluasi siswa 2. Pemberian tugas siswa 3. Afirmasi dan pujian untuk semangat belajar 4. Penarikan kesimpulan 5. Doa dan salam penutup				

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
3.	Bagaimana evaluasi metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi? Anas Sujono dalam Pettalongi, S. S. (2009) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Safithry, E. A. (2018)	Evaluasi Program (Evaluasi efektivitas Hypnoteaching) Evaluasi Proses (alur pembelajaran: pembukaan–inti–penutup) Evaluasi Hasil Belajar: - Kognitif: Tes tulis/lisan - Afektif: Observasi, skala sikap, wawancara - Psikomotorik: Praktik, demonstrasi	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V	V V	V
4.	Bagaimana tindak lanjut metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi? Direktorat Pembinaan	Remedial Terstruktur (pembelajaran ulang, tutor sebaya) Pengayaan Materi (tugas proyek, tantangan tambahan) Konseling Belajar (bimbingan motivasional) Revisi Pembelajaran (penyesuaian strategi/metode berdasarkan hasil refleksi)	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V	V V	V

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
	Sekolah Menengah Pertama. (2017					
5.	Masalah-masalah apa yang dihadapi dalam Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?	a. Permasalahan dalam Perencanaan b. Permasalahan dalam Pelaksanaan c. Permasalahan dalam Evaluasi d. Permasalahan dalam Tindak Lanjut	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V	 V V	 V

No.	Pertanyaan	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
6.	Solusi-solusi apa untuk mengatasi masalah dalam implementasi metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?	Solusi perbaikan masalah implementasi metode <i>Hypnoteaching</i> e. Solusi Permasalahan Perencanaan f. Solusi Permasalahan Pelaksanaan g. Solusi Permasalahan Evaluasi h. Solusi Permasalahan Tindak Lanjut	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V	 V V	 V
7.	Bagaimana hasil implementasi metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi?	1. Hasil belajar a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik 2. Peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia (menyimak,berbicara, membaca, menulis,) 3. Motivasi Belajar 4. Dampak langsung terhadap sekolah 5. Dampak langsung terhadap orang tua	Kepala sekolah (A) Guru(B) Siswa (C)	V V V	 V V	 V

a. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
IMPLEMENTASI METODE <i>HYPNOTEACHING</i> DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDIT (Studi Deskriptif SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi)	
CL	:
Nama Informan	:
Jabatan	:
1. Perencanaan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia	
a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Hypnoteaching dan mengapa Hypnoteaching menarik menurut bapak/ibu ? b. Bagaimana persiapan fisik dan mental bapak/ibu sebelum mengajar menggunakan metode Hypnoteaching? c. Menurut bapak/ibu, tujuan pembelajaran yang baik dan efektif itu seperti yang sesuai dengan prinsip Hypnoteaching? d. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menyiapkan bahan ajar dan media pembantu yang mendukung penerapan Hypnoteaching di kelas? e. Menurut bapak/ibu Metode pembelajaran seperti apa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan fokus bagi siswa? f. Apakah Bapak/Ibu melakukan afirmasi positif atau visualisasi sebelum mengajar? Bagaimana caranya? g. Rencana evaluasi seperti apa setelah pembelajaran dilakukan?	
2. Pelaksanaan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia	
PEMBUKAAN	
a. Apa niat dan motivasi Bapak/Ibu dalam memulai setiap sesi pembelajaran? b. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka kelas pada awal pembelajaran? c. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kedekatan dan kenyamanan dengan siswa di awal pembelajaran? d. Kegiatan ice breaking seperti apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan untuk membangun keakraban siswa? e. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya? f. Pertanyaan seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa? g. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran agar dapat dipahami oleh siswa?	

- h. Teknik relaksasi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk membantu siswa tetap fokus dan rileks selama pembelajaran?

INTI

1. Menyimak

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memulai pelajaran supaya anak-anak mudah menyimak?
- b. Apakah Bapak/Ibu menggunakan gambar atau cerita untuk membantu anak mengerti pelajaran?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar supaya anak yang suka dengar atau lihat bisa paham pelajaran?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak?
- e. Apakah Bapak/Ibu sering mengulang penjelasan supaya anak makin paham?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu mengajak anak berdiskusi supaya mereka benar-benar mengerti?

2. Berbicara

- a. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan cara mengajar dengan karakter anak yang berbeda-beda?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh cara berbicara yang baik kepada anak?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu membangun rasa percaya diri anak saat mereka berbicara?
- d. Metode apa yang Bapak/Ibu pakai supaya anak berani cerita atau berbicara di depan kelas?
- e. Bagaimana Bapak/Ibu memberi pujian atau masukan supaya anak terus semangat berbicara?

3. Membaca

- a. Bagaimana Bapak/Ibu membuat suasana tenang supaya anak bisa fokus membaca?
- b. Apakah Bapak/Ibu memberi semangat positif sebelum anak membaca?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan cara membaca yang benar?
- d. Bapak/Ibu sering mengajak anak membaca bersama-sama atau bergantian?
- e. Bagaimana Bapak/Ibu memakai gambar atau gerakan supaya anak lebih mudah memahami bacaan?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak membayangkan isi cerita supaya paham maknanya?

4. Menulis

- a. Bagaimana Bapak/Ibu membuat anak tenang sebelum mulai menulis?
- b. Apakah Bapak/Ibu memberi semangat dulu sebelum anak menulis?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan cara menulis yang baik?
- d. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak menghubungkan ide tulisannya dengan pengalaman mereka?
- e. Bapak/Ibu memberi pujian setelah anak selesai menulis?

PENUTUP - Bagaimana Bapak/Ibu melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar siswa? - Tugas seperti apa yang biasanya diberikan sebagai tindak lanjut pembelajaran? - Afirmasi dan pujian apa yang diberikan untuk memotivasi siswa? - Bagaimana caranya Bapak/Ibu menarik kesimpulan di akhir pembelajaran? - Bagaimana caranya Bapak/Ibu mengakhiri pembelajaran ?
3. Evaluasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia
- Menurut bapak/ibu apakah Hypnoteaching itu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran? - Apa yang bapak/ibu guru evaluasi pada pembukaan, inti dan penutup? - Bagaimana cara mengukur kepuasan para siswa terhadap metode Hypnoteaching ini? - Apa saja alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa? - Bagaimana cara bapak/ibu guru memahami karakter siswa yang berbeda?
4. Tindak Lanjut Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia
- Apa bentuk tindak lanjut dari evaluasi yang digunakan? - Bagaimana proses remedial dilakukan di sekolah? - Strategi apa yang bapak/ibu guru gunakan agar pemahaman siswa lebih maksimal? - Mohon bapak/ibu guru jelaskan tentang program pengayaan di sekolah? - Apakah bapak/ibu guru memberikan konseling kepada para siswa? dan Bagaimana bentuk konseling yang diberikan? - Bagaimana proses revisi pembelajaran dilakukan jika hasil belajar siswa belum maksimal? - Upaya seperti apa yang akan digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Hypnoteaching
5. Permasalahan Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia
- Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode Hypnoteaching? - Selama pelaksanaan pembelajaran Hypnoteaching, hambatan apa yang biasanya muncul dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya? - Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan metode Hypnoteaching? Jika iya, mohon jelaskan. - Setelah evaluasi, tantangan apa yang Bapak/Ibu temui dalam melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran?

6. Solusi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia
a. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode <i>Hypnoteaching</i>? b. Saat menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>, langkah apa yang Bapak/Ibu ambil untuk menyelesaikannya? c. Jika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam evaluasi pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>, strategi apa yang digunakan untuk mengatasinya? d. Setelah evaluasi, bagaimana Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut agar pembelajaran <i>Hypnoteaching</i> bisa lebih baik ke depannya?
7. Hasil implementasi Implementasi Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
a. Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode <i>Hypnoteaching</i>? b. Apakah Bapak/Ibu melihat ada perubahan sikap siswa selama dan setelah pembelajaran menggunakan metode ini? c. Bagaimana perkembangan psikomotorik siswa sejak metode <i>Hypnoteaching</i> diterapkan? d. Bagaimana perkembangan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa? e. Bagaimana motivasi siswa setelah dilakukan <i>Hypnoteaching</i>? f. Apa saja perubahan positif yang Bapak/Ibu lihat di sekolah setelah penerapan metode <i>Hypnoteaching</i>? g. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka setelah pembelajaran menggunakan metode <i>Hypnoteaching</i>? h. Apakah terdapat peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan <i>Hypnoteaching</i> ini?

b. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDIT IT (Studi Deskriptif SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al Kautsar Kabupaten Bekasi)		
Nama Sekolah		
Kelas		
Hari/Tanggal		
Observer ke		
No	Uraian	Hasil
1.	Mengobservasi lingkungan SDIT	
2.	Mengobservasi rencana program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
3.	Mengobservasi pelaksanaan program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
	a. Pendahuluan	
	b. Inti	
	c. Penutup	
4.	Mengobservasi evaluasi program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
5.	Mengobservasi tindak lanjut program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
6.	Mengobservasi masalah program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
7.	Mengobservasi solusi masalah program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	
8.	Mengobservasi hasil program Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia	

a. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

NO	URAIAN	HASIL
1	Dokumen Perencanaan	
	a. Identitas Sekolah	
	b. Letak geografis	
	c. Kurikulum	
	d. Visi dan misi	
	e. Tujuan	
	f. Struktur	
	g. Sarana dan prasarana	
	h. Silabus	
	i. RPP	
2	Dokumen Pelaksanaan	
	a. Dokumen Implementasi Metode Hypnoteaching	
	b. Foto kegiatan	
3	Dokumen Evaluasi	
	a. Dokumen program evaluasi	
	b. Dokumen pelaksanaan evaluasi	
4	Dokumen Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	
5	Dokumen Masalah Implementasi Metode Hypnoteaching	
6	Dokumen Solusi Implementasi Metode Hypnoteaching	
7	Dokumen Hasil Implementasi Metode Hypnoteaching	

D. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Peneliti menempatkan lokus penelitian terhadap sekolah ini untuk memotret Implementasi Metode Hypnoteaching dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia , karena kedua sekolah ini telah mengimplementasikan metode tersebut dalam proses pembelajarannya.

2. Sumber Data

Subjek yang digunakan dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, siswa dan staff yang terdapat di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada alasan bahwa mereka dianggap berkompeten dan memiliki ketercukupan informasi untuk mengungkap mengenai Implementasi Metode Hypnoteaching dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al- Kautsar Kabupaten Bekasi.

Kepala sekolah sebagai leader di sekolah memiliki tanggung jawab atas terlaksananya program Implementasi Metode Hypnoteaching. Guru Bahasa Indonesia merupakan subjek penelitian yang bertanggung jawab penuh di kelas dalam Implementasi Metode Hypnoteaching di kelas. Siswa merupakan peserta didik yang mendapatkan materi Implementasi Metode Hypnoteaching dari gurunya jelas sangat penting untuk menjadi subjek penelitian. Sementara itu, staff dijadikan subjek penelitian mengingat ia adalah yang bertugas sebagai administrator.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam melakukan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memfilter mana yang penting dan yang akan dipelajari dan menciptakan kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014).

Analisis berfokus pada informasi yang diceritakan oleh partisipan. Aspek cerita dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh dengan awal, tengah, dan akhir. Ini digunakan ketika penelitian memiliki fokus kontekstual tertentu, seperti ruang kelas, guru, dan siswa, ketika subjeknya adalah biografi atau riwayat hidup, atau sejarah lisan refleksi pribadi dari satu atau lebih individu. Misalnya, seorang peneliti ingin mempelajari efek hukuman fisik di sekolah pada abad ke-20, adalah penelitian naratif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, termasuk pula catatan dan foto (Mohajan, 2018: 7).

Pada penelitian ini, terdapat tiga langkah yang peneliti lakukan dalam proses analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data adalah langkah untuk merangkum, memilih substansi, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2009). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari kegiatan lapangan mengenai Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan

SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap berbagai data yang akan dipilih dan difokuskan pada segala hal yang relevan dengan aktivitas Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al- Kautsar Kabupaten Bekasi.

2. **Penyajian Data (*Display Data*)**

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya peneliti lakukan adalah penyajian data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan setiap kategori, diagram alir, maupun sejenisnya (Sugiyono, 2015). Berkaitan dengan hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks naratif dengan menampilkan cuplikan data. Ini dilakukan untuk dapat memudahkan dan memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami (Sugiyono, 2015).

Proses penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, penyajian dapat mempermudah pemahaman dan pembacaan terkait Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al- Kautsar Kabupaten Bekasi.

3. **Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verification*)**

Langkah terakhir peneliti lakukan dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini mengemukakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2015). Sehingga kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan uraian kesimpulan berupa deskripsi maupun gambaran terkait objek yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya peneliti lakukan adalah keabsahan data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang diperoleh merupakan data yang bersumber langsung berdasarkan kriteria ilmiah yang diperoleh melalui proses pengujian data. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015: 121).

Guna menghasilkan validitas data, peneliti juga menggunakan triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan sesuatu yang lain di luar data penelitian, untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2015) *triangulation is qualitative cross-validation. Is assesses the sufficiency of multiple data collection procedures*. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015), bahwa triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Salah satu contohnya adalah pengecekan hasil wawancara yang diperoleh dari sekolah akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan Sumber lain yang relevan.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dengan triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang bertemu dengan wawancara akan divalidasi dengan observasi dan dokumentasi yang didapatkan.

Itulah beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dan tahapan untuk menjaga validitas data. Tahapan ini tentu didahului dengan tahapan persiapan dan menentukan lapangan.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan

- d. Mengamati keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrument penelitian
2. Tahap Lapangan
- a. Memahami geografis dan memasuki lapangan
 - b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran dalm pengumpulan data